

Cerita Dhamma



MACCHUDDĀNA-JĀTAKA

Adik yang Menipu Kakaknya

*Illustrator by
Fredy Siloy*



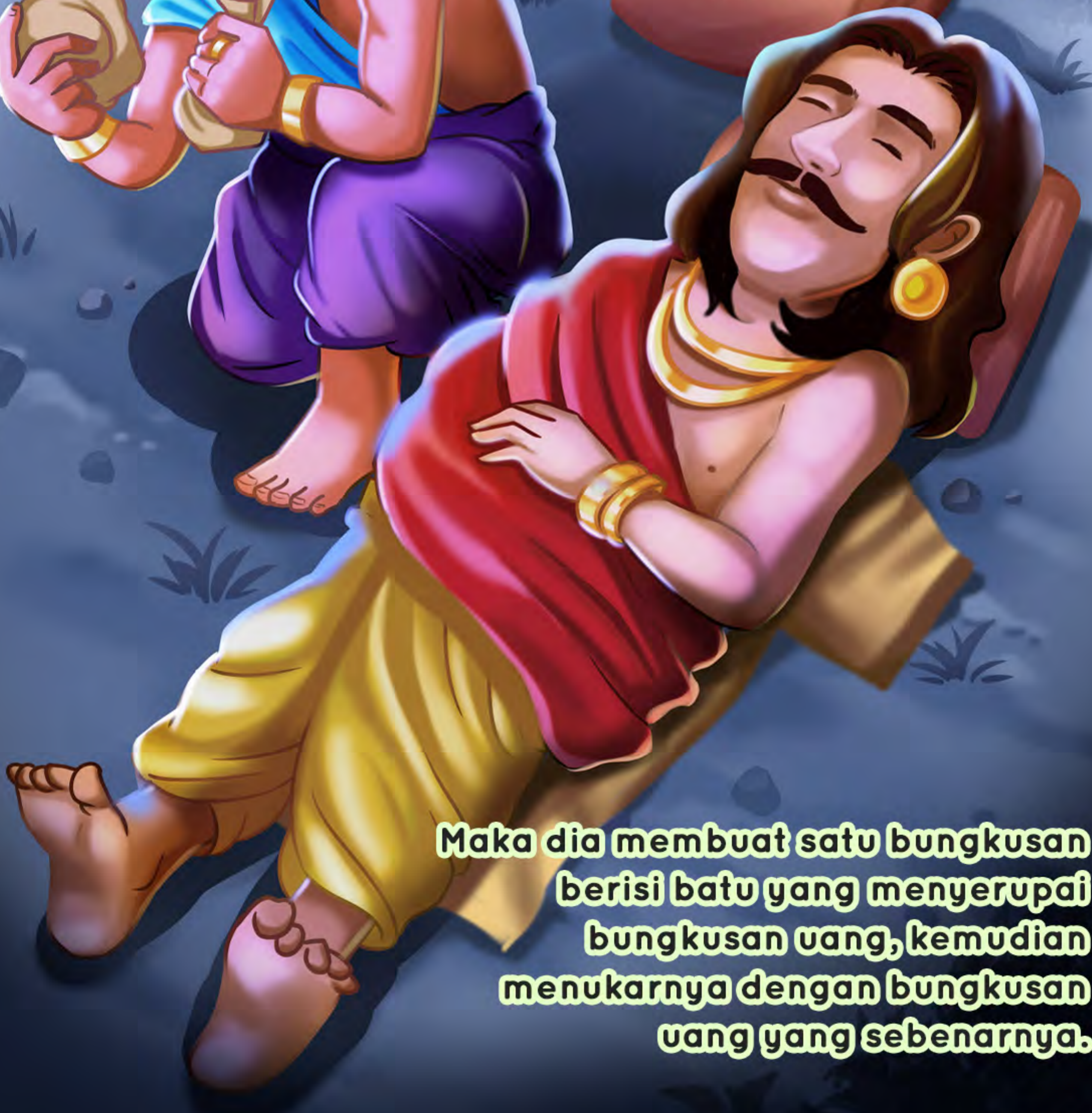
LOKUTTARADHAMMA
THE WAY OF LIFE

Zaman dahulu, ketika Brahmadata menjadi Raja Benares, Bodhisatta terlahir di keluarga seorang tuan tanah. Bodhisatta tumbuh dewasa menjadi seorang laki-laki kaya. Ia memiliki seorang adik. Setelah ayahnya meninggal, mereka melanjutkan usaha keluarga. Suatu ketika mereka pergi menagih bayaran sebesar seribu keping uang.



Dalam perjalanan pulang, ketika menunggu perahu di tepi sungai, mereka menyantap makanan. Bodhisatta melemparkan makanan sisanya ke Sungai Gangga untuk ikan-ikan, dewi sungai sangat bahagia.

Adiknya menyiapkan bungkus berisi batu yg ditukarnya dengan bungkus berisi uang. Bodhisatta berbaring sejenak di tanah dengan beralaskan pakaian luarnya, kemudian ia tertidur. Adiknya memiliki sifat suka mencuri. Dia ingin mengambil uang dari Bodhisatta dan menyimpannya untuk dirinya sendiri.



Maka dia membuat satu bungkus berisi batu yang menyerupai bungkus uang, kemudian menukarnya dengan bungkus uang yang sebenarnya.



Dalam perjalanan pulang, saat perahu di tengah sungai, sang adik sengaja menggoyangkan perahu dan menjatuhkan bungkusan batu yang disiapkannya. “Saudaraku, uangnya jatuh! Bagaimana ini?” sang adik pura-pura panik. “Yang sudah hilang, lupakan saja. Jangan mengkhawatirkannya,” balas Bodhisatta.

Dewi sungai mengetahui hal ini, ia memutuskan membalas kebaikan Bodhisatta. Dengan kekuatannya, ia membuat seekor ikan bermulut besar untuk menelan bungkusan yang terjatuh.

**Ketika tiba di rumah,
sang adik tertawa atas
tipuan yang dilakukannya.
Diam-diam ia membuka
bungkusan yang dibawanya.
Ia kaget, ternyata isinya
batu! Ia terbaring lesu.**



**Waktu itu, beberapa nelayan melemparkan jala ke sungai.
Dengan kekuatan dari dewi sungai, ikan tersebut masuk ke
dalam jala nelayan. Nelayan menjual ikannya ke kota dengan
harga seribu keping uang dan tujuh keping uang logam.**

Karena tak laku, nelayan menawarkan kepada Bodhisatta. “Berapa harganya?” tanya Bodhisatta. “Tujuh keping uang logam.” “Berapa yang Anda tawarkan kepada orang lain?” “Seribu keping uang dan tujuh keping uang logam.”

Bodhisatta membelinya dan memberikan kepada istrinya. Sang istri membelah ikan dan menemukan bungkusan uang. Ia memanggil Bodhisatta. Bodhisatta mengenali, itu miliknya.

Bodhisatta berpikir, “Jika orang tidak mengetahui kejadian sebenarnya, tentu tidak akan memahami perilaku nelayan itu.”



**Kemudian Bodhisatta mengulangi bait pertama berikut:
Siapa yang akan memercayai ceritanya jika dia
diberitahu bahwa ikan ini dijual seharga seribu
keping uang? Ikan ini dijual kepadaku seharga
tujuh keping uang logam; betapainginnya
diriku membeli seikat ikan ini!**



Setelah mengucapkan bait tadi, Bodhisatta merasa takjub akan kejadian itu. “Kok bisa, uang yang hilang itu kembali?” tanya Bodhisatta pada diri sendiri. Saat itu, dewi sungai berada di udara tanpa terlihat oleh Bodhisatta berkata, “Saya dewi sungai dari Gangga. Anda tadi memberikan sisa-sisa makanan kepada ikan-ikan. Karena itu, saya menjaga barang-barang milik-Mu.” Dewi sungai mengucapkan bait kalimat berikut:

Anda berikan makanan kepada ikan-ikan dan hadiah kepadaku. Perbuatan ini dan kebajikanmu selalu kuingat.



Dewi sungai menceritakan perbuatan licik adik Bodhisatta. “Saya telah membawakan barang-barang milik-Mu. Jangan berikan kepada adikmu yang telah mencoba mencuri uang itu. Kemudian dewi sungai mengulangi bait berikut:

Tidak ada kekayaan bagi yang berhati jahat, dan dalam hormat para makhluk dewata, dia tidak memiliki bagiannya; dia yang menipu saudara kandungnya atas kekayaannya dan melakukan perbuatan buruk dengan tipuan & pencurian.



Dewi sungai berkata, pencuri tidak layak mendapatkan uang itu. Tetapi, Bodhisatta berkata, “Itu hal yang tidak mungkin. Bodhisatta lalu membagi rata uang itu dengan adiknya.

Pesan Moral:

Ketidakjujuran yang ditutupi, akhirnya terbongkar juga. Seperti kata pepatah, “Sepandai-pandainya menyimpan bangkai, baunya akan tercium juga.” Dalam kisah ini, kita patut meneladani sikap yang ditunjukkan oleh Bodhisatta, meskipun ia sudah dicurangi oleh sang adik, beliau tetap bersikap adil.





LOKUTTARADHAMMA

THE WAY OF LIFE



Mari kita sebar cerita Dhamma ilustrasi PDF ini ke rekan-rekan kita untuk lebih semangat belajar Dhamma dan berbuat kebajikan.

Dalam pembuatan cerita Dhamma ini, kami memerlukan dukungan dari para sahabat Dhamma. Melalui,

REKENING BCA
NO.REK. 7570 626 366
ATAS NAMA : YAYASAN LOKUTTARA DHAMMA
KODE : 099, CONTOH RP.100,099,-

Sms Konfirmasi ke whatsapp 082166999995

Bagi yang mau dapat buku PDF komik secara rutin ke whatsapp. daftarkan nama dan kota mu ke nomor admin.



*Dari Segala Dana, Dana Dhamma adalah yang Tertinggi.



0818 0817 9111



Lokuttaradhamma